



Yusri M. Daud<sup>1</sup>

## PROBLEMATIKA DAN URGENSI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILA-NILAI MANAJERIAL DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

### Abstrak

Salah satu problematika utama yang dihadapi oleh kepala sekolah adalah keterbatasan kompetensi manajerial. Urgensi implementasi nilai manajerial di lembaga pendidikan Islam tidak dapat diabaikan. Dengan menerapkan manajemen yang baik, kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat akuntabilitas, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa. Tidak jarang pula kepala sekolah menghadapi resistensi dari guru, staf, dan pihak internal lainnya ketika mencoba mengimplementasikan perubahan berbasis nilai manajerial. Resistensi ini bisa disebabkan oleh ketidakpahaman, ketidaksetujuan, atau ketidaksiapan untuk beradaptasi dengan perubahan yang dianggap mengancam status quo. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis problematika dan urgensi kepala sekolah dalam mengimplementasi nilai-nilai manajerial di lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut: Identifikasi literatur, Pengumpulan data dan Klasifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa 1). Problematika Kepala Sekolah dalam mengimplementasi nilai manajerial di lembaga pendidikan Islam, meliputi: Keterbatasan Kompetensi Manajerial, Konflik antara Nilai Manajerial dan Nilai Keagamaan, Keterbatasan Sumber Daya dan Resistensi dari Pihak Internal. 2). Urgensi Kepala Sekolah dalam mengimplementasi Nilai Manajerial di Lembaga Pendidikan Islam meliputi: Peningkatan Kualitas Pendidikan, Penguatan Akuntabilitas dan Transparansi dan Adaptasi terhadap Tantangan Zaman.

**Kata Kunci:** Kepala Sekolah, Nilai-Nilai Manajerial, Lembaga Pendidikan Islam

### Abstract

One of the main problems faced by school principals is the limited managerial competence. The urgency of implementing managerial values in Islamic educational institutions cannot be ignored. By implementing good management, school principals can improve the quality of education, strengthen accountability, and create a better learning environment for students. It is not uncommon for school principals to face resistance from teachers, staff, and other internal parties when trying to implement changes based on managerial values. This resistance can be caused by a lack of understanding, disagreement, or unpreparedness to adapt to changes that are considered to threaten the status quo. The purpose of the study is to describe and analyze the problems and urgency of school principals in implementing managerial values in Islamic educational institutions. This study uses a library research method. Data collection techniques in this study were carried out through the following steps: literature identification, data collection and data classification. The results of the study showed that 1). The Principal's Problems in Implementing Managerial Values in Islamic Educational Institutions, Including: Limited Managerial Competence, Conflict between Managerial Values and Religious Values, Limited Resources and Resistance from Internal Parties. 2). The Urgency of the Principal in Implementing Managerial Values in Islamic Educational Institutions Including: Improving the Quality of Education, Strengthening Accountability and Transparency and Adapting to the Challenges of the Times.

**Keywords:** Principal, Managerial Values, Islamic Educational Institutions

<sup>1</sup> UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia  
 email: yusrim.daud@ar-raniry.ac.id

## PENDAHULUAN

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat krusial dalam mengarahkan dan mengelola lembaga pendidikan, terutama di lembaga pendidikan Islam. Tugas kepala sekolah tidak hanya mencakup aspek administratif, tetapi juga mencakup pengembangan nilai-nilai manajerial yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat sejumlah masalah dan tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai manajerial tersebut. Kepala sekolah menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan beragam. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana kepala sekolah dapat meningkatkan pemasaran jasa pendidikan untuk menarik siswa dan meyakinkan stakeholder tentang kualitas lembaga pendidikan yang dipimpinnya. menekankan pentingnya strategi pemasaran yang efektif agar sekolah dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lain di era yang semakin kompetitif ini (Mahanis, 2022). Selain itu, Azhari dan Kurniady menyoroti bahwa manajemen pembiayaan dan fasilitas pembelajaran juga berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah, yang menjadi salah satu aspek penting dalam pemasaran pendidikan (Azhari & Kurniady, 2017).

Kepemimpinan kepala sekolah juga memainkan peran krusial dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pendidikan. Ikhsandi dan Ramadan menunjukkan bahwa kepala sekolah yang efektif mampu menggerakkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Ikhsandi & Ramadan, 2021). Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai manajer yang bertanggung jawab atas pengelolaan satuan pendidikan secara keseluruhan (Samsilayurni, 2022). Tanggung jawab kepala sekolah dalam merencanakan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Bella, 2023).

Di sisi lain, kepala sekolah juga harus mampu mengatasi masalah yang muncul di lingkungan sekolah, seperti bullying. mencatat bahwa kepala sekolah perlu menerapkan berbagai strategi untuk menangani isu ini, yang dapat mempengaruhi suasana belajar mengajar (Selian, 2024). Selain itu, kepala sekolah juga harus beradaptasi dengan kebijakan baru dan mengimplementasikannya untuk meningkatkan kinerja guru, seperti yang dijelaskan oleh (Suhendar, 2021).

Kepala sekolah juga diharapkan untuk berkolaborasi dengan masyarakat dan guru dalam mencapai tujuan pendidikan. menekankan pentingnya keselarasan pandangan antara kepala sekolah, guru, dan masyarakat untuk mencapai keberhasilan program pendidikan (Abdullah, 2018). Dalam konteks ini, kepala sekolah harus mampu menciptakan budaya kerja yang positif dan memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka, sebagaimana diungkapkan oleh yang meneliti pengaruh gaya kepemimpinan terhadap budaya organisasi di sekolah (Djafri, 2017).

Kepala sekolah sebagai manajer di era modern saat ini memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam konteks ini, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai manajer yang bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya, pengembangan kurikulum, dan peningkatan profesionalisme guru. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam memilih metode dan strategi yang tepat dalam pengelolaan (Cahyaningrum, 2015; Samsilayurni, 2022; Sodikin, 2023).

Salah satu aspek penting dari peran kepala sekolah adalah dalam implementasi kurikulum. Dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, kepala sekolah harus mampu mengelola pelaksanaan kurikulum tersebut dengan sistematis dan terukur. Mereka berfungsi sebagai inovator dan motivator, menciptakan ide-ide baru yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (Khotimah, 2024; Yustinus, 2023). Selain itu, kepala sekolah juga diharapkan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan menerapkan kepemimpinan digital, yang menjadi semakin relevan di era pendidikan abad ke-21 (Timan et al., 2022; Rosita & Iskandar, 2022).

Kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan profesionalisme guru. Melalui perencanaan yang baik, pengembangan, dan evaluasi, kepala sekolah dapat mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi mereka (Sodikin, 2023; Mulyani, 2023; Sabrina & Aslam, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang efektif mampu menciptakan iklim kerja yang positif, yang pada gilirannya meningkatkan komitmen dan kinerja guru (Sari et al., 2021; Maya, 2023).

Dengan demikian, kepala sekolah berperan sebagai penggerak dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran. Dalam menghadapi tantangan yang ada, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan manajerial yang baik. Mereka harus mampu mendelegasikan tugas, mengalokasikan sumber daya, dan memonitor hasil dari setiap program yang dilaksanakan (Sari et al., 2021; Suhermah, 2023).

Selain itu, kepala sekolah juga harus responsif terhadap masalah yang muncul dan mampu mencari solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah (Khotimah, 2024; Hasanah, 2023). Dengan demikian, kepala sekolah sebagai manajer di era sekarang tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan kepemimpinan, tetapi juga keterampilan manajerial yang mumpuni untuk menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan.

Urgensi kepala sekolah sebagai manajer di zaman sekarang sangat jelas. Mereka berperan sebagai pemimpin yang visioner, manajer yang efektif, dan inovator yang mampu membawa perubahan positif di lembaga pendidikan. Dengan kemampuan yang baik dalam mengelola sumber daya dan memimpin tim, kepala sekolah dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia (Said, 2018; Purwanto, 2021; Firman & Santoso, 2023).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka atau library research, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan menelaah dan mengkaji literatur atau sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Dalam hal ini, fokus penelitian adalah pada problematika dan urgensi kepala sekolah dalam mengimplementasikan nilai manajerial di lembaga pendidikan Islam. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan manajemen pendidikan, kepemimpinan sekolah, dan nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan.

Sumber data ini meliputi: 1). Buku teks, yang membahas teori manajemen pendidikan dan implementasi nilai-nilai manajerial di sekolah-sekolah Islam, 2). Jurnal ilmiah, yang memuat hasil penelitian terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah dan tantangan dalam implementasi manajerial di lembaga pendidikan Islam. 3). Artikel dan laporan dari lembaga pendidikan atau organisasi yang berfokus pada pendidikan Islam, yang memberikan pandangan praktis dan studi kasus terkait topik ini dan 4). Dokumen resmi seperti kebijakan pendidikan nasional atau lokal yang mengatur tentang pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian pustaka ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut: 1). Identifikasi literatur: Peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi literatur yang relevan dengan topik penelitian melalui pencarian di perpustakaan, database jurnal online, dan situs web ilmiah. 2). Pengumpulan data: Setelah literatur yang relevan ditemukan, peneliti mengumpulkan informasi penting yang berkaitan dengan problematika dan urgensi dalam mengimplementasikan nilai manajerial oleh kepala sekolah di lembaga pendidikan Islam dan 3). Klasifikasi data: Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema atau kategori tertentu, seperti tantangan manajerial, strategi implementasi, dan dampak implementasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis meliputi: 1). Reduksi Data: Proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data dari literatur yang telah dikumpulkan agar lebih mudah dianalisis. 2). Penyajian Data: Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi atau deskripsi yang menggambarkan problematika dan urgensi kepala sekolah dalam mengimplementasikan nilai manajerial. 3). Penarikan Kesimpulan: Berdasarkan analisis deskriptif tersebut, peneliti kemudian menarik kesimpulan tentang masalah-masalah utama yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam implementasi nilai manajerial di lembaga pendidikan Islam, serta urgensi dari implementasi tersebut.

Penelitian pustaka ini tidak melibatkan pengumpulan data primer atau lapangan, sehingga seluruh analisis didasarkan pada data yang telah tersedia dalam literatur yang dipilih. Pendekatan ini memungkinkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti melalui kajian yang komprehensif terhadap sumber-sumber tertulis yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Problematika Kepala Sekolah dalam Mengimplementasi Nilai-Nilai Manajerial di Lembaga Pendidikan Islam

#### 1. Keterbatasan Kompetensi Manajerial

Banyak kepala sekolah di lembaga pendidikan Islam yang masih belum memiliki kompetensi manajerial yang memadai. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pelatihan atau pendidikan manajerial yang berorientasi pada prinsip-prinsip Islam, sehingga mereka kesulitan menerapkan manajemen yang efektif dan efisien sesuai dengan nilai-nilai Islam.

#### 2. Konflik antara Nilai Manajerial dan Nilai Keagamaan

Dalam beberapa kasus, terdapat konflik antara nilai-nilai manajerial modern dan nilai-nilai keagamaan yang dianut oleh lembaga pendidikan Islam. Misalnya, keputusan manajerial yang mengutamakan efisiensi sering kali dianggap bertentangan dengan prinsip-prinsip keadilan dan kebersamaan dalam Islam.

#### 3. Keterbatasan Sumber Daya

Sumber daya yang terbatas, baik itu dari segi finansial, SDM, maupun infrastruktur, sering menjadi hambatan utama dalam implementasi nilai manajerial. Kepala sekolah sering kali harus berhadapan dengan dilema antara memenuhi standar manajerial dan keterbatasan yang ada.

#### 4. Resistensi dari Pihak Internal

Tidak jarang, kepala sekolah menghadapi resistensi dari guru, staf, atau pihak lain di dalam lembaga pendidikan ketika mencoba mengimplementasikan perubahan yang berbasis nilai manajerial. Hal ini bisa disebabkan oleh ketidakpahaman atau ketidaksiapan mereka terhadap perubahan.

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, kepala sekolah memegang peranan penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai manajerial yang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Namun, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugas ini. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan.

Penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama belum terimplementasi secara optimal di beberapa lembaga pendidikan, termasuk di Kota Tasikmalaya, yang menunjukkan perlunya penanaman nilai-nilai tersebut melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Hakim, 2022). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai agama harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan di pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya (Nizarani et al., 2020).

Kepala sekolah juga dihadapkan pada tantangan dalam merencanakan dan mengorganisasikan pendidikan karakter. Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter harus disusun sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan, serta melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses pengorganisasian (Nizarani et al., 2020). Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam pengasuhan santri dan pengelolaan pendidikan karakter, yang mencakup kegiatan formal, informal, dan nonformal (Nizarani et al., 2020).

Namun, sering kali kepala sekolah tidak memiliki cukup dukungan dari pihak lain, baik dari guru maupun orang tua, untuk melaksanakan program-program tersebut secara efektif. Selain itu, kepala sekolah juga harus menghadapi masalah dalam hal pengendalian dan evaluasi pendidikan karakter. Pengontrolan yang dilakukan oleh semua stakeholder, termasuk kepala sekolah, guru, dan orang tua, sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa (Nizarani et al., 2020). Namun, sering kali terdapat kesenjangan antara teori dan praktik, di mana nilai-nilai yang diajarkan tidak selalu tercermin dalam perilaku siswa. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam pendidikan karakter, di mana semua pihak terlibat dalam proses pembelajaran (Achmad, 2021).

Dalam upaya mengatasi tantangan ini, kepala sekolah perlu menerapkan manajemen yang baik dan strategi yang tepat dalam mengelola lembaga pendidikan. Manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel juga menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi nilai-nilai manajerial di lembaga pendidikan Islam (Syamsurizal, 2022). Selain itu, penerapan Total Quality Management (TQM) dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu

pendidikan di pesantren, dengan mengedepankan kepuasan pelanggan dan nilai-nilai agama Islam sebagai landasan (Syarifah, 2020). TQM tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada pengembangan karakter dan akhlak siswa, yang merupakan tujuan utama pendidikan Islam.

Kepala sekolah juga perlu memperhatikan pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung implementasi nilai-nilai manajerial. Penelitian menunjukkan bahwa penguatan ideologi Pancasila dan nilai-nilai inklusif dalam pendidikan dapat membantu membentuk perilaku anti ekstremisme agama di kalangan siswa (Tlonaen, 2023). Oleh karena itu, kepala sekolah harus berperan aktif dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi pendidikan karakter dan nilai-nilai agama. Di samping itu, kepala sekolah juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan teknologi dalam pendidikan. Mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pendidikan dan membantu siswa memahami nilai-nilai agama dengan lebih baik (Missouri, 2023).

Pendekatan inovatif dalam manajemen pendidikan Islam yang menggabungkan tradisi dan modernitas sangat diperlukan untuk menjawab tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan saat ini (Missouri, 2023). Dengan demikian, kepala sekolah harus memiliki visi yang jelas dan kemampuan untuk menerapkan strategi yang tepat dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada. Dalam konteks pendidikan Islam, kepala sekolah juga harus memperhatikan pentingnya pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan nilai merupakan inti dari pendidikan agama Islam, yang bertujuan untuk mendidik perilaku manusia sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Hadis (Imelda, 2018). Oleh karena itu, implementasi pendidikan nilai harus dilakukan secara konsisten dan terencana, agar siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga sejalan dengan upaya untuk menanamkan nilai-nilai religius di kalangan siswa, yang merupakan tanggung jawab utama kepala sekolah dan guru (Putri & Husmidar, 2021).

Kepala sekolah juga perlu memperhatikan pentingnya pengembangan profesionalisme guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai manajerial di lembaga pendidikan. Pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan mendukung implementasi pendidikan karakter (Firdaus, 2023). Dengan memberikan pelatihan yang tepat, kepala sekolah dapat memastikan bahwa guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajarkan nilai-nilai agama dan karakter kepada siswa. Terakhir, kepala sekolah harus mampu menciptakan budaya organisasi yang mendukung implementasi nilai-nilai manajerial di lembaga pendidikan. Budaya organisasi yang positif akan mendorong semua pihak untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan (Mustaqim et al., 2021).

Oleh karena itu, kepala sekolah perlu membangun komunikasi yang baik antara semua stakeholder, termasuk guru, siswa, dan orang tua, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter dan nilai-nilai agama. Secara keseluruhan, tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai manajerial di lembaga pendidikan Islam sangat kompleks dan memerlukan pendekatan yang holistik. Dengan memahami dan mengatasi tantangan ini, kepala sekolah dapat berperan lebih efektif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter dan nilai-nilai agama di kalangan siswa.

## **B. Urgensi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasi Nilai-Nilai Manajerial di Lembaga Pendidikan Islam**

### **1. Peningkatan Kualitas Pendidikan**

Implementasi nilai manajerial yang efektif dan efisien sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Dengan manajemen yang baik, proses pembelajaran dapat berjalan lebih terstruktur dan terarah, sehingga menghasilkan output pendidikan yang lebih baik.

### **2. Penguatan Akuntabilitas dan Transparansi**

Nilai-nilai manajerial seperti akuntabilitas dan transparansi sangat diperlukan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam untuk memastikan bahwa semua proses dan kegiatan berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman dan dapat dipertanggungjawabkan.

### 3. Adaptasi terhadap Tantangan Zaman

Di era globalisasi ini, lembaga pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Implementasi nilai manajerial membantu lembaga pendidikan untuk tetap relevan dan kompetitif dalam menghadapi tantangan pendidikan modern.

Urgensi kepala sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai manajerial di lembaga pendidikan Islam sangat penting, mengingat peran strategis yang mereka miliki dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai pengelola yang harus memiliki keterampilan manajerial yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dan mutu pendidikan secara keseluruhan (Rupnidah & Eliza, 2022; Auliah et al., 2022; Trispiyanti, 2023).

Dalam konteks pendidikan Islam, di mana nilai-nilai moral dan karakter sangat ditekankan, kepala sekolah harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam manajemen sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan iklim kerja yang kondusif dan produktif. Hal ini mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dengan semua pihak yang terlibat, termasuk guru, siswa, dan orang tua (Suhermah, 2023; Rami, 2023). Komunikasi yang efektif akan membantu kepala sekolah dalam mengimplementasikan program-program pendidikan yang mendukung penguatan karakter siswa, yang merupakan salah satu tujuan utama lembaga pendidikan Islam (Nizarani et al., 2020). Dalam hal ini, kepala sekolah harus mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program tersebut dengan baik, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Keterampilan manajerial kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap pencapaian visi dan misi sekolah (Iskandar, 2017). Kepala sekolah yang memiliki keterampilan manajerial yang baik dapat merumuskan rencana kerja yang jelas dan terarah, serta melibatkan semua stakeholder dalam proses pengambilan keputusan (Sumarsih, 2021). Hal ini sangat penting dalam konteks lembaga pendidikan Islam, di mana kolaborasi antara berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang holistik.

Lebih lanjut, kompetensi manajerial kepala sekolah juga berhubungan erat dengan pengembangan karakter siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan karakter merupakan aspek yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Kepala sekolah harus mampu merancang kurikulum dan metode pengajaran yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter siswa (Anjani & Dafit, 2021; Tanjung et al., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang aktif dalam pengembangan karakter siswa dapat meningkatkan komitmen dan motivasi guru dalam melaksanakan tugas mereka (Sari et al., 2021).

Dalam implementasi nilai-nilai manajerial, kepala sekolah juga harus memperhatikan aspek teknologi dan inovasi. Kemampuan teknologi kepala sekolah dalam mengelola sumber daya pendidikan menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen berbasis sekolah (Rami, 2023; Suyitno, 2021). Dengan memanfaatkan teknologi, kepala sekolah dapat melakukan pengawasan dan evaluasi yang lebih baik terhadap proses pembelajaran, serta memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif antara guru, siswa, dan orang tua (Rosadi, 2023). Hal ini sejalan dengan tuntutan zaman yang semakin mengarah pada penggunaan teknologi dalam pendidikan.

Kepala sekolah juga berperan sebagai motivator bagi guru dan siswa. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, kepala sekolah harus mampu memberikan inspirasi dan dorongan kepada semua pihak untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi (Purwanto & Evicasari, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang baik dari kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa (Tampubolon & Sihotang, 2019). Oleh karena itu, kepala sekolah harus terus mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan manajerialnya agar dapat beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang ada.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pendidikan dan untuk melakukan perbaikan yang diperlukan (Priatna, 2018; Laela et al., 2023). Dengan melakukan evaluasi yang sistematis,

kepala sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam manajemen pendidikan di sekolahnya, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang tepat.

Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu membangun hubungan yang baik dengan komite sekolah dan masyarakat. Kolaborasi antara sekolah dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan (Suyitno, 2021). Kepala sekolah perlu melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan, sehingga mereka merasa memiliki dan berkontribusi terhadap perkembangan sekolah. Hal ini akan menciptakan sinergi yang positif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam.

Kepala sekolah juga harus memperhatikan pengembangan profesionalisme guru. Dalam konteks ini, kepala sekolah perlu menyediakan pelatihan dan pengembangan bagi guru agar mereka dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja mereka (Putra, 2023; Tanjung et al., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang aktif dalam pengembangan profesionalisme guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Nurani & Sarino, 2017). Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki visi yang jelas dalam pengembangan sumber daya manusia di sekolah.

Dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital, kepala sekolah harus mampu beradaptasi dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam manajemen sekolah dapat membantu kepala sekolah dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan lebih cepat (Trispiyanti, 2023; Ayu, 2023). Dengan memanfaatkan teknologi, kepala sekolah dapat mengelola data dan informasi dengan lebih efisien, sehingga dapat meningkatkan kinerja sekolah secara keseluruhan.

Kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan untuk mengelola konflik yang mungkin terjadi di dalam lingkungan sekolah. Kemampuan ini sangat penting untuk menjaga keharmonisan dan menciptakan suasana belajar yang kondusif (Purwanto & Evicasari, 2021). Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, kepala sekolah harus mampu menyelesaikan konflik dengan pendekatan yang mengedepankan nilai-nilai keadilan dan musyawarah. Hal ini akan menciptakan lingkungan yang positif bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Akhirnya, kepala sekolah perlu memiliki komitmen yang tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Komitmen ini harus tercermin dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil (Wati et al., 2022). Kepala sekolah yang memiliki komitmen yang kuat akan mampu menginspirasi guru dan siswa untuk bersama-sama mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Dengan demikian, kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang dapat membawa lembaga pendidikan Islam menuju arah yang lebih baik.

Dengan demikian, urgensi kepala sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai manajerial di lembaga pendidikan Islam tidak dapat dipandang sebelah mata. Kepala sekolah harus memiliki keterampilan manajerial yang baik, mampu berkomunikasi dengan semua pihak, dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Melalui peran dan tanggung jawabnya, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung pengembangan karakter siswa, sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

## **SIMPULAN**

Kepala sekolah di lembaga pendidikan Islam memegang peran yang sangat penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai manajerial yang selaras dengan ajaran Islam. Meskipun terdapat berbagai problematika yang menghadang, seperti keterbatasan kompetensi, konflik nilai, keterbatasan sumber daya, dan resistensi dari pihak internal, urgensi implementasi nilai manajerial tetap tidak bisa diabaikan. Dengan manajemen yang baik, lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat akuntabilitas dan transparansi, serta beradaptasi dengan perubahan zaman, sehingga dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kokoh dalam nilai-nilai keislaman. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, kepala sekolah memegang peran sentral sebagai pemimpin yang tidak hanya bertanggung jawab atas keberlangsungan proses pendidikan, tetapi juga atas pengelolaan institusi secara keseluruhan. Namun, implementasi nilai manajerial di lembaga pendidikan Islam sering kali menghadapi berbagai problematika yang memerlukan perhatian serius.

Di era globalisasi ini, lembaga pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai yang menjadi dasar keberadaan mereka. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu segera memperkuat kompetensi manajerial mereka dan menerapkan nilai-nilai tersebut dengan cara yang sejalan dengan ajaran Islam. Ini bukan hanya tentang mempertahankan kualitas pendidikan, tetapi juga tentang memastikan bahwa lembaga pendidikan Islam terus menjadi pusat keunggulan yang dapat membentuk generasi masa depan yang cerdas, berakhlak mulia, dan berdaya saing tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2018). Manajemen mutu pendidikan di sekolah peran kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 190-198. <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9612>
- Achmad, G. (2021). Refleksi pemikiran pembaharuan pendidikan islam kh. ahmad dahlan terhadap problematika pendidikan islam. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4329-4339. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1319>
- Anjani, N. and Dafit, F. (2021). Peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 481-488. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i3.40828>
- Auliah, Y., Putra, I., & Novianti, I. (2022). Pengaruh kompetensi manajerial, supervisi dan sosial kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di smp negeri se-kota bima. *Scientific Journal of Reflection Economic Accounting Management and Business*, 5(2), 341-352. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i2.469>
- Ayu, C. (2023). Strategi manajerial kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru di sd pit bhaskara subang. *Jurnal Sains Manajemen*, 5(1), 34-45. <https://doi.org/10.51977/jsm.v5i1.956>
- Azhari, U. and Kurniady, D. (2017). Manajemen pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran, dan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5631>
- Bella, M. (2023). Peran kepala sekolah sebagai manager dalam meningkatkan mutu pendidikan di sd aisyiyah poncowati. *Poace Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, 3(2), 149-159. <https://doi.org/10.24127/poace.v3i2.4115>
- Cahyaningrum, E. (2015). Peran kepala sekolah sebagai manajer di lembaga pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v2i1.3039>
- Djafri, N. (2017). Pengaruh gaya kepemimpinan, empati dan motivasi terhadap budaya organisasi (studi kasus terhadap kepala sekolah dasar kota gorontalo). *Jurnal Manajemen*, 19(1), 59. <https://doi.org/10.24912/jm.v19i1.105>
- Firdaus, A. (2023). Pelatihan manajemen lembaga pendidikan islam di ponpes al buhori praya lombok tengah. *Kreasi Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 499-509. <https://doi.org/10.58218/kreasi.v3i3.749>
- Firman, H. and Santoso, Y. (2023). Persepsi guru terhadap kompetensi sosial kepala sekolah di smk kecamatan padang barat. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(2), 112-117. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i2.107>
- Hakim, T. (2022). Implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membina moderasi kehidupan beragama. *Edukasiana Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 192-200. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.188>
- Hasanah, S. (2023). Strategi inovasi kepala madrasah dalam membangun smart learning ecosystem di ma al irtiqo' iibs malang. *Journal Evaluasi*, 7(2), 135-148. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v7i2.1478>
- Ikhsandi, M. and Ramadan, Z. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1312-1320. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.901>
- Imelda, A. (2018). Implementasi pendidikan nilai dalam pendidikan agama islam. *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>
- Iskandar, J. (2017). Keterampilan manajerial kepala sekolah. *Idaarah Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4129>

- Khotimah, S. (2024). Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, 4(1), 33-42. <https://doi.org/10.52620/jeis.v4i1.64>
- Laela, S., Hanafi, S., & Sudadio, S. (2023). Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dasar negeri. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 599-606. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4868>
- Mahanis, J. (2022). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan pemasaraan jasa pendidikan. *tjiec*, 2(2), 57-67. <https://doi.org/10.61456/tjiec.v2i2.24>
- Maya, N. (2023). Peran kepala sekolah dalam memaksimalkan work engagement guru. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2558-2568. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5934>
- Missouri, R. (2023). Strategi inovatif menyatukan tradisi dan modernitas dalam manajemen pendidikan islam. *Kreatif Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 23-34. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v21i1.1820>
- Mulyani, E. (2023). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas sekolah di smpn 7 bengkulu selatan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1183-1195. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.268>
- Mustaqim, M., Setiyaningsih, L., & Fahmi, M. (2021). Organizational culture dalam membangun komunikasi pendidikan berbasis multikulturalisme dan teknologi. *Ettisal Journal of Communication*, 6(1), 83. <https://doi.org/10.21111/ejoc.v6i1.4721>
- Nizarani, N., Kristiawan, M., & Sari, A. (2020). Manajemen pendidikan karakter berbasis pondok pesantren. *Jurnal Intelektualita Keislaman Sosial Dan Sains*, 9(1), 37-44. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5432>
- Nizarani, N., Kristiawan, M., & Sari, A. (2020). Manajemen pendidikan karakter berbasis pondok pesantren. *Jurnal Intelektualita Keislaman Sosial Dan Sains*, 9(1), 37-44. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5432>
- Nurani, R. and Sarino, A. (2017). Peran kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja dalam meningkatkan kinerja guru sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(1), 298. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i1.14613>
- Priatna, A. (2018). Manajemen pengembangan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 80-90. <https://doi.org/10.17509/jap.v25i1.11575>
- Purwanto, A. and Evicasari, E. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar selama pandemi covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5706-5711. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1497>
- Purwanto, R. (2021). Kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap mutu dan kualitas sekolah di sd negeri soko. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(4), 151-160. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.26>
- Putra, K. (2023). Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelola guru di smkn se-kota pariaman. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(3), 264-267. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i3.183>
- Putri, E. and Husmidar, D. (2021). Peran guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan karakter religius siswa sekolah dasar. *Journal of Basic Education Research*, 2(1), 24-28. <https://doi.org/10.37251/jber.v2i1.132>
- Rami, H. (2023). Hubungan kepemimpinan dan manajerial kepala sekolah serta kemampuan teknologi terhadap kinerja guru smk di kecamatan rappocini. *j. pendidik. terap.*, 65-69. <https://doi.org/10.61255/jupiter.v1i3.176>
- Rosadi, I. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di smk nu al-itqon cimerak. *sosiosaintika*, 1(1), 46-50. <https://doi.org/10.59996/sosiosaintika.v1i1.123>
- Rosita, R. and Iskandar, S. (2022). Gaya kepemimpinan kepala sekolah di era digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6005-6011. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3127>
- Rupnidah, R. and Eliza, D. (2022). Analisis kemampuan manajerial kepala sekolah taman kanak-kanak. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4653-4662. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2826>
- Sabrina, S. and Aslam, A. (2022). Analisis peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6265-6271. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3220>
- Said, A. (2018). Kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu sekolah. *Journal Evaluasi*, 2(1), 257. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.77>

- Samsilayurni, S. (2022). Kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer sekolah. *JITIM*, 2(2), 101-108. <https://doi.org/10.52690/jitim.v2i2.284>
- Samsilayurni, S. (2022). Kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer sekolah. *JITIM*, 2(2), 101-108. <https://doi.org/10.52690/jitim.v2i2.284>
- Sari, E., Sihaloho, R., Sutomo, S., & Arum, W. (2021). Meningkatkan komitmen guru melalui optimalisasi kepemimpinan kepala sekolah. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(04), 250-264. <https://doi.org/10.57008/jjp.v1i04.32>
- Sari, E., Sihaloho, R., Sutomo, S., & Arum, W. (2021). Meningkatkan komitmen guru melalui optimalisasi kepemimpinan kepala sekolah. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(04), 250-264. <https://doi.org/10.57008/jjp.v1i04.32>
- Selian, S. (2024). Peran kepala sekolah dalam mengatasi bullying di sekolah. *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 531-539. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.751>
- Sodikin, S. (2023). Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalitas guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1372-1379. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1498>
- Suhendar, W. (2021). Implementasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di smk daarut tauhiid boarding school bandung. *Humanika*, 21(1), 69-82. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.39013>
- Suhermah, D. (2023). Analisis kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di tkit al furqon al azhari bekasi timur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2264-2272. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1651>
- Suhermah, D. (2023). Analisis kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di tkit al furqon al azhari bekasi timur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2264-2272. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1651>
- Sumarsih, S. (2021). Peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam menyusun rencana pengembangan sekolah di kabupaten bengkulu utara. *Manajer Pendidikan Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 15(1), 102-105.
- Suyitno, S. (2021). Pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah dan peran komite terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1564-1576.
- Syamsurizal, Oktavia Dewi Afja, & Iswantir (2022). Manajemen keuangan lembaga pendidikan islam. *Journal of Educational Management and Strategy*, 1(2), 125-132.
- Syarifah, L. (2020). Implementasi total quality management (tqm) di pesantren?. *Jurnal at-Tadbir Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(1), 93-112.
- Tampubolon, M. and Sihotang, H. (2019). Hubungan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim sekolah dengan kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 169-188. <https://doi.org/10.33541/jmp.v8i2.2978>
- Tanjung, R., Hanafiah, H., Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291-296. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>
- Timan, A., Mustiningsih, M., & Imron, A. (2022). Digital leadership kepala sekolah hubungannya dengan kinerja guru dan kompetensi siswa era abad 21. *Jamp Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5(4), 323-333.
- Tlonaen, N. (2023). Peran ideologi pancasila dalam pembentukan perilaku anti ekstremisme agama. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(12), 1040-1050.
- Trispiyanti, D. (2023). Implementasi peningkatan mutu pendidikan melalui peran manajerial kepala sekolah di sdn 212 kota palembang. *Naturalistic Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 115-126. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i1.3258>
- Wati, D., Wahyuni, N., Fatayan, A., & Bachrudin, A. (2022). Analisis kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7970-7977.
- Yustinus, Y. (2023). Strategik kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (Jimpian)*, 3, 11-24. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2902>